

Surat Kabar : Koran Jakarta

Edisi : 13 Maret 2012

Subyek : Cuaca

Halaman : 6

Cuaca Ibu Kota

Hujan dan Angin Kencang Masih Akan Terjadi

JAKARTA - Potensi hujan lokal dalam waktu tertentu di DKI Jakarta dan sekitarnya masih akan berlangsung selama bulan Maret. Hujan juga akan terjadi selama bulan April dan akan disertai angin kencang.

"Potensi angin kencang di bulan April sangat memungkinkan. Kekuatan anginnya bisa saja terjadi seperti beberapa waktu lalu yang menumbangkan sejumlah pohon besar," terang Kepala Sub Bidang (Kasubid) Peringatan Dini Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Kukuh Rubianto, saat dihubungi di Jakarta (12/3).

Kukuh menjelaskan hujan lokal terjadi karena ada fenomena distribusi uap air dari arah barat Asia menuju Indonesia. Akibatnya, tumbuh awan di atas Indonesia yang menyebabkan hujan lokal terjadi.

Ia mengakui waktu kedatangan hujan tidak menentu, bahkan bisa terjadi dua kali dalam sehari. Durasi waktu hujan yang terjadi tidak terlalu lama, namun cukup deras. "Hujan sebenarnya lebih sering terjadi di daerah Indonesia bagian Timur," jelasnya.

Menurut Kukuh, April harus menjadi perhatian Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pada bulan itu hujan akan turun disertai dengan angin. Kekuatan angin tersebut dimungkinkan terjadi seperti saat Januari lalu yang menyebabkan banyaknya pohon tumbang dan jatuh korban manusia.

Potensi kekuatan angin tersebut nantinya bergantung pada atmosfer wilayah DKI Jakarta sendiri. Ia mengakui saat ini ada dua prediksi terkait kedatangan musim kemarau, yakni di bulan Mei atau Juni mendatang. Kendati demikian, antisipasi yang perlu dilakukan Pemerintah DKI Jakarta adalah pada saat musim transisi atau pancaroba.

Musim ini merupakan musim peralihan antara musim hujan menuju musim kemarau. "Potensi angin untuk kencang seperti awal tahun bisa saja terjadi. Untuk itu, diharapkan segenap instansi Pemerintah DKI Jakarta dan masyarakat mengambil langkah antisipatif," ujarnya,

Kepala Bidang (Kabid) Pemeliharaan Sumber Daya Air Dinas PU DKI, Tarjuki, menegaskan pihaknya telah bekerja maksimal untuk mengantisipasi potensi genangan yang terjadi akibat turunnya hujan.

Sebanyak 106 titik genangan air di Jakarta telah rampung seluruhnya pada tahun 2011 lalu. Penyelesaian genangan air ini terbukti telah mampu mempercepat waktu surut air hujan di jalan arteri dan kolektor. "Genangan pascahujan tidak bertahan lama dan langsung surut," ujarnya.

Tarjuki menegaskan pihaknya juga telah menyiapkan sejumlah peralatan yang memadai jika memang nantinya hujan deras dan banjir akan datang dalam beberapa bulan mendatang.

Sementara itu, mengenai tergenangnya jalan menuju Puskesmas Kapuk II, Cengkareng, Jakarta Barat, Kepala Seksi Pemeliharaan Suku Dinas Pekerjaan Umum Tata Air Jakarta Barat, Kasna, mengatakan pihaknya menyiapkan dua langkah untuk mengeringkan ruas jalan menuju tempat pelayanan kesehatan tersebut. "Jangka pendeknya, akan kita lakukan peninggian jalan setinggi 50 sentimeter di sepanjang 15 meter jalan," ujarnya.

Sementara itu, untuk penanganan jangka panjang agar kawasan tersebut tidak terendam lagi, akan dilakukan normalisasi saluran di bagian selatan lokasi tersebut. Kasna menjelaskan kawasan tersebut merupakan kawasan Kampung Apung di RW 01 Kelurahan Kapuk yang saat ini sudah ada tiga pompa yang terpasang, dan akan diuji coba pada Selasa (20/3) ini. "Jika uji coba pompa berhasil, genangan di lokasi itu bisa surut dengan cepat setiap saat turun hujan," jelasnya

